

**PERANAN PELAKSANAAN KOPERASI UNIT DESA(KUD) DISEBUAH PERKEBUNAN  
KELAPA SAWIT  
DI DESA RATU ELOK, KECAMATAN MANIS MATA, KABUPATEN KETAPANG,  
KALIMANTAN BARAT**

**Ridi Hardianto<sup>1</sup>, Arum Ambarsari<sup>2</sup>, Danang Manumono<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui peranan KUD *Beringin Jaya Lestari* di Desa Ratu Elok, Kecamatan Manis Mata, Kabupaten Ketapang, Kalimantan Barat dalam meningkatkan ekonomi anggota dan untuk mengetahui upaya KUD *Beringin Jaya Lestari* dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota.

Metode penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, pemilihan lokasi secara sengaja (purposive) di Koperasi Unit Desa Beringin Jaya Lestari (KUD BJJ) Kecamatan Manis Mata dan sampel petani di desa Ratu Elok di ambil dari kelompok tani plasma keapa sawit di Desa Ratu Elok yang masing-masing di ambil 30 sampel secara sederhana (*snowball sampling*).

Dari hasil penelitian diketahui bahwa peran dari kegiatan-kegiatan Koperasi Unit Desa Beringin Jaya Lestari (KUD BJJ) meliputi simpan pinjam, modal, pengawasan kebun serta pembagian hasil produksi sangat penting dan bermanfaat bagi petani plasma di Kecamatan Manis Mata.

**Kata kunci:** KUD, simpan pinjam, modal

**PENDAHULUAN**

Koperasi merupakan suatu lembaga ekonomi yang mempunyai fungsi dalam proses peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tapi untuk mencapai tujuan itu tidak mudah. Seperti yang terjadi di Koperasi Unit Desa Beringin Jaya Lestari(BJJ). Koperasi Unit Desa (KUD) Beringin Jaya Lestari(BJJ). mulai dioperasikan pada awal tahun 1990an. Perjalanan koperasi tersebut tidaklah semulus dan semudah yang dibayangkan. Koperasi ini dimulai dari program pembangunan perkebunan melalui pola PIR-TRANS, yang masuk di Desa Ratu Elok, kecamatan Manis mata, Kab. Ketapang.

Koperasi Unit Desa atau KUD ini wajib ada karena sudah diatur dalam program atau kebijakan tersebut. Pola PIR-TRANS ini merupakan pola Perusahaan Inti Rakyat yang pelaksanaan pengembangan perkebunan dengan menggunakan perkebunan besar sebagai inti yang membantu dan membimbing perkebunan rakyat (transmigran) di sekitarnya sebagai plasma dalam suatu system kerjasama yang saling menguntungkan, utuh dan

kesinambungan. KUD bertindak sebagai lembaga ekonomi desa di wilayah plasma yang merupakan wadah petani peserta/kelompok tani plasma yang berfungsi mengkoordinir pemeliharaan/perawatan, panen, transport dan penjualan hasil produksi.

Intinya KUD ini bertujuan untuk mempermudah dan menolong para transmigran yang akan memulai kehidupannya di wilayah yang baru. Kebijakan dari program PIR-TRANS ini, mengharuskan adanya kerja sama di bidang pengembangan ekonomi antara perusahaan, KUD, dan juga para petani yang tergabung dalam kelompok tani.

Sebagai lembaga ekonomi pedesaan, KUD di Manis Mata ini seharusnya dapat membantu petani dalam segala hal. Baik dari tingkat peningkatan produksi pertanian, pemenuhan kebutuhan alat produksi dan konsumsi serta menyalurkan hasil produksi untuk dijual ke perusahaan. Namun, yang terjadi adalah peranan tersebut tidak sepenuhnya dijalankan oleh KUD, dan yang terjadi Koperasinya berperan membantu para petani dalam menyalurkan hasil panennya

saja keperusahaan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengambil Koperasi Unit Desa di Manis Mata sebagai tema skripsi, selain itu beberapa hal yang menurut peneliti menarik untuk dibahas, yaitu dinamika yang terjadi di dalam Koperasi Unit Desa, dan KUD menjadi salah satu bagian penting dalam usaha peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di tingkat pedesaan.

Menurut Sumartiningsih (1998) KUD sebagai salah satu bentuk dari koperasi tidak dapat terlepas dari tata ekonomi yang diidealkan pada koperasi yaitu sebagai soko guru perekonomian masyarakat. Dalam implementasinya peranan KUD sering harus berbenturan dengan orientasi kebijakan ekonomi pemerintahan khususnya kebijakan di bidang koperasi. Bila kita tengok pasal 33 UUD 1945, pembangunan ekonomi pada dasarnya dilaksanakan demi tercapainya masyarakat yang adil dan makmur. Dalam hal ini, cara pencapaian tujuan bergantung pada tata susunan ekonomi yang dipilih. Khususnya KUD dalam konteks keberadaan lembaga ekonomi koperasi, harus diketengahkan dengan perkembangan koperasi yang ada di Indonesia. (*ibid*)

Koperasi di Indonesia pertama kali mulai diperkenalkan oleh R. Aria Wiriatmadja, di Purwokerto Jawa Tengah, pada tahun 1886. Ia mendirikan koperasi kredit dengan tujuan membantu rakyat yang terjerat oleh hutang dengan rentenir (Sumartiningsih, 1998). Gerakan koperasi juga muncul mengiringi gerakan kebangkitan nasional pada paruh pertama abad ke-20.

Menurut Sukotjo (1998) Gerakan kebangsaan Boedi Utomo, yaitu dengan mendirikan koperasi konsumen dan koperasi keperluan rumah tangga. Dan Serikat Dagang (1913) yang mengembangkan koperasi produsen dan pengusaha, dan melakukan kerjasama ekonomi dalam toko-toko koperasi. Gerakan koperasi mengalami puncak kemajuannya pada tahun 1932. Pada masa pendudukan Jepang (1942-1945), koperasi mengalami perubahan. Pemerintah Jepang membubarkan semua koperasi yang berdiri pada saat itu, dan membentuk *Kumiai*<sup>2</sup> di setiap desa dan rukun tetangga. Semua

penduduk menjadi anggota, dan anggota yang tergabung dalam *Kumiai* wajib untuk mengumpulkan hasil bumi untuk kepentingan pemerintah pendudukan. Untuk daerah perkotaan *Kumiai* menjadi badan penyalur/pembagi jatah barang-barang konsumsi keperluan sehari-hari yang sangat langka pada waktu itu. Secara operasional *Kumiai* sebenarnya tidak mencirikan asas-asas koperasi.

Setelah kemerdekaan gerakan koperasi muncul dan pergerakan-pergerakan koperasi di masa kemerdekaan di periode tahun (1946-1958). Koperasi yang berkembang menerapkan asas-asas koperasi yang murni, yakni dari, oleh dan untuk anggota. Asas koperasi tersebut mengadopsi asas koperasi *Rochdale*<sup>3</sup>, di Inggris 1844. Pada masa ini tumbuh kelembagaan-kelembagaan perkoperasian, seperti Kongres Koperasi, Dewan Koperasi, dan UU Koperasi yang pertama setelah Indonesia merdeka. Lembaga perkoperasian ini muncul sebagai sarana memajukan perekonomian rakyat. Namun pertumbuhan koperasi masih lamban dan sulit untuk mengkomodasi perekonomian rakyat.

Pada masa demokrasi terpimpin (1959-1965), koperasi masuk dalam bagian dari ekonomi terpimpin yang berlaku waktu itu. Koperasi terpimpin ini berada dalam satu komando, bersamaan dengan itu pengurus koperasi juga diharuskan terdiri dari unsur golongan-golongan politik. Tertuang dalam UU Koperasi No.14 tahun 1965, disebutkan bahwa Koperasi merupakan organisasi ekonomi dan alat revolusi, yang berfungsi sebagai tempat persemaian insan masyarakat serta wahana menuju sosialisme Indonesia berdasarkan Pancasila. Dengan adanya kebijakan dari UU tersebut koperasi Indonesia pada waktu itu kehilangan swadainya, pemerintah yang terlalu mengatur masalah koperasi semakin membatasi gerak serta pelaksanaan koperasi.

Sejak 1966, tahap perkembangan koperasi disebut masa koperasi demokrasi ekonomi. Undang-undang No.12 tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perkoperasian, mengembalikan koperasi pada asas-asas semula dan mendapat sumber kekuatan baru

dalam bentuk Lembaga Jaminan Kredit Koperasi. Pada bulan April 1971, untuk pertama kalinya berdiri koperasi tingkat desa yang dikenal Badan Usaha Unit Desa (BUUD). Dalam perkembangannya, perekonomian tingkat desa dikembangkan melalui BUUD dan KUD (Koperasi Unit Desa), yang dalam operasionalnya didasarkan pada Instruksi Presiden. Dengan kebijakan tersebut koperasi di tingkat desa mengalami pertumbuhan, didukung dengan program peningkatan produksi pangan, koperasi pedesaan/pertanian telah mendapatkan angin dan maju pesat.

Fungsi koperasi untuk Indonesia tertuang dalam pasal 4 UU. No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian yaitu : Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya, Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat, Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya, Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Dengan melihat proses pendirian koperasi, dan KUD sebagai bagian dari Koperasi yang unit kerjanya ada di pedesaan. Koperasi Unit Desa menjadi satusatunya koperasi pada tingkat pedesaan yang secara kuantitatif dapat menarik anggota yang cukup banyak, dan mengakomodasi kebutuhan petani dengan bidang usaha yang meliputi kegiatan perekonomian di pedesaan, diharapkan dapat menunjang perekonomian petani di pedesaan. Sebagai lembaga ekonomi yang memihak lapisan masyarakat yang lemah atau rakyat kecil, tentunya kemudian koperasi ini tidak berorientasi untuk mencari keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya. Koperasi berperan melayani kebutuhan bersama dan bertindak sebagai wadah partisipasi pelaku ekonomi kecil. Namun bertolak belakang dengan yang dirasakan dan dialami oleh para petani plasma

di Bhakti Jaya. Salah seorang petani menyampaikan bahwa KUD Beringin Jaya Lestari(BJL) yang sekarang tidak berjalan sebagaimana semestinya.

Petani sebenarnya mengharapkan kebutuhan-kebutuhan yang menyokong kegiatan produksinya dapat disediakan oleh KUD. Selain itu juga KUD seharusnya memiliki unit usaha ekonomi yang fungsinya untuk menunjang kebutuhan ekonomis petani. Hal tersebut adalah sebagian kecil yang dipermasalahkan petani saat menanggapi persoalan mengenai KUD. Kemudian menjadi masalah paling penting sebenarnya ketika KUD ini tidak menjalankan fungsinya.

Koperasi Unit Desa Beringin Jaya Lestari(BJL) sangat kesulitan untuk mengembangkan unit kerjanya. Ini ditunjukkan dengan peran maupun unit kerja koperasi, yang terlihat minim. KUD yang sekarang hanya dapat memasarkan TBS(Tandan Buah Sawit) ke pabrik atau perusahaan. Petani mengandalkan bantuan maupun jasa yang disediakan oleh koperasi. Salah satu contohnya, penyediaan kebutuhan alat-alat produksi. Akan tetapi yang paling utama adalah untuk mencapai kesejahteraan anggota koperasi. Petani merasa sangat terbantu jika mereka juga ditunjang dengan adanya sistem bagi hasil atau SHU (Sisa Hasil Usaha). Namun pada kenyataannya tidak ada SHU yang diterima oleh petani. Hal inipun disebabkan karena tidak adanya simpanan pokok maupun simpanan wajib. Lalu bagaimana dengan kebutuhan perawatan *pokok* sawit, pemeliharaan atau penyuluhan tentang peningkatan produksi sawit, lalu distribusi pupuk terhadap petani? Warga atau petani sendiri tidak dapat menjawab. Kenyataan yang harus dihadapi adalah petani secara mandiri dari kebutuhan perawatan, sampai membeli pupuk, mereka harus berusaha sendiri untuk mendapatkannya. Dan yang disayangkan adalah KUD tidak mampu untuk menunjang kebutuhan dan produktifitas ekonomi petani. Berangkat dari hal itulah, penulis berkeinginan untuk menulis mengenai dinamika, permasalahan, serta perubahan-perubahan yang terjadi di Desa Ratu Elok,

kecamatan Manis mata, Kab. Ketapang, Kalimantan Barat.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Metode Dasar Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu permasalahan yang sedang diteliti Muhadjir, Noeng, (1996).

Metode penelitian deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang banyak digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu 37 kejadian.

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011) “penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual”. Sedangkan, Sukmadinata (2006) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang berusaha mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau tentang kecenderungan yang sedang berlangsung.

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Menurut Furchan, penelitian deskriptif mempunyai karakteristik: Penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, mengutamakan obyektivitas, dan dilakukan secara cermat : Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan, dan tidak adanya uji.

### **Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Pelaksana**

Metode pengambilan daerah penelitian dilakukan dengan sengaja (*purposive*) yaitu penentuan daerah penelitian yang secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Penelitian ini mengambil tempat di Desa Ratu Elok, Kecamatan Manis Mata, Kabupaten ketapang, Propinsi Kalimantan

Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 juni – 12 agustus 2017.

### **Metode Penentuan Sampel**

Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *Nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik yang digunakan adalah dengan teknik *Snowball Sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang mula – mula jumlahnya kecil kemudian membesar. Dari teknik sampling ini diputuskan untuk mengambil sampling sebanyak 30 orang.

### **Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

#### Jenis Data

- Data Primer, adalah data mentah atau data yang belum diolah, yang diperoleh secara langsung dari hasil kuisisioner dan wawancara dengan responden.
- Data Sekunder, adalah datang matang atau data yang sudah diolah, yang diambil dengan cara mencatat informasi dari instansi terkait.

#### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan untuk pengumpulan data. Data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang bersumber dari peranan KUD diperkebunan kelapa sawit secara langsung dan data yang bersumber dari instansi - instansi yang bersangkutan dengan penelitian ini.

- Teknik observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung tentang objek penelitian.
- Teknik wawancara adalah bertanya langsung kepada masyarakat dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan.
- Teknik pencatatan adalah mencatat semua data sekunder yang diambil dengan cara mencatat informasi dari instansi terkait seperti jumlah peranan KUD diperkebunan kelapa sawit dan luas daerah perkebunan tersebut.
- Dokumentasi.

### **Konseptualisasi Dan Pengukuran Variabel**

Konseptual adalah proses pembentukan konsep dengan bertitik tolak pada gejala-gejala pengamatan. proses ini berjalan secara induktif, dengan mengamati sejumlah gejala secara individual, kemudian merumuskannya dalam bentuk konsep. konsep bersifat abstrak. Adapun konsep yang dipilih penulis adalah sebagai berikut:

#### **Modal**

Modal koperasi berasal dari modal pinjaman dan modal sendiri. Modal pinjaman adalah modal yang dihimpun dari anggota, bank dan lembaga keuangan lainnya. Sedangkan yang dimaksud dengan modal sendiri adalah modal yang berasal dari anggota. Modal sendiri itu berupa: simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan bebas atau sukarela dana cadangan, dan hibah. Modal yang sudah dikumpulkan tersebut kemudian disalurkan atau dipinjamkan kembali kepada anggota

#### **Simpan dan Pinjam**

Jenis-jenis simpanan pada koperasi simpan pinjam yang paling umum adalah:

- a. Simpanan pokok, adalah simpanan yang wajib diberikan anggota koperasi saat pertama kali bergabung menjadi anggota.
- b. Simpanan wajib, adalah simpanan yang wajib diberikan setiap anggota koperasi setiap periode waktu tertentu dengan jumlah yang ditentukan.

- c. Simpanan bebas atau sukarela, adalah simpanan sukarela yang diberikan anggota koperasi kapan saja. Simpanan ini juga bisa diambil kapan saja.

Dengan dana pinjaman itu para anggota dapat mengembangkan dan memperluas usahanya. Misalnya, seorang petani dapat membeli pupuk, benih unggul, cangkul, dan alat-alat pertanian lainnya untuk meningkatkan produksi pertanian. Seorang pedagang akan dapat meningkatkan dan mengembangkan usahanya, sehingga memperoleh tambahan keuntungan. Selain itu, anggota dapat menggunakan dana tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

#### **Analisis Data**

Untuk menganalisis data saya menggunakan analisis deskriptif. Data yang terkumpulkan dari hasil wawancara dengan informan, dan data-data sekunder yang terkumpulkan kemudian dipilah untuk digunakan secara sesuai agar analisis yang dilakukan lebih tajam dan holistik. Analisis data ini kemudian dilakukan dengan mengacu pada kerangka teori agar didapatkan analisis yang tajam mengenai permasalahan yang dibahas.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Identitas Responden**

Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	L	22	73.33
2	P	8	26.67
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer, 2017

Dari Tabel 5.1 dapat dilihat bahwa jenis kelamin laki-laki mendominasi dengan jumlah 22 orang dan persentase 73,33%.

Karakteristik Berdasarkan Umur Responden

Tabel 5.2 Karakteristik Berdasarkan Umur Responden

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	22-26	4	13.33
2	27-31	3	10.00
3	32-36	4	13.33
4	37-41	11	36.67
5	42-46	4	13.33
6	47-51	4	13.33
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer, 2017

Dari tabel 5.2 dapat kita ketahui bahwa umur 37-41 dengan persentase 36.67% adalah umur yang masih produktif, sedangkan umur 27-31 dengan persentase 10,00% menduduki urutan terendah di KUD Beringin Jaya Lestari.

Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 5.3 Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	5	16.67
2	SD	8	26.67
3	SMP	4	13.33
4	SMA	9	30.00
5	S1	4	13.33
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan tingkat pendidikan terbanyak adalah pada tingkat pendidikan SMA yaitu sebesar 30,00 %, sedangkan tingkat pendidikan terendah pada tingkat pendidikan SMP dan S1 dengan persentase 13,33%.

**Peranan Koperasi**

Berdasarkan peraturan dan perundangan yang berlaku, untuk memwadhahi perekonomian petani plasma yang tergabung dalam kelompok tani dan gabungan kelompok tani dalam kerjasama dengan perusahaan ini, perlu dibentuk koperasi peserta petani plasma. Peraturan perundangan yang menjadi pedoman adalah Undang-undang RI No 25 tahun 1992 tentang Koperasi, SKB Mentan-Menkop tahun

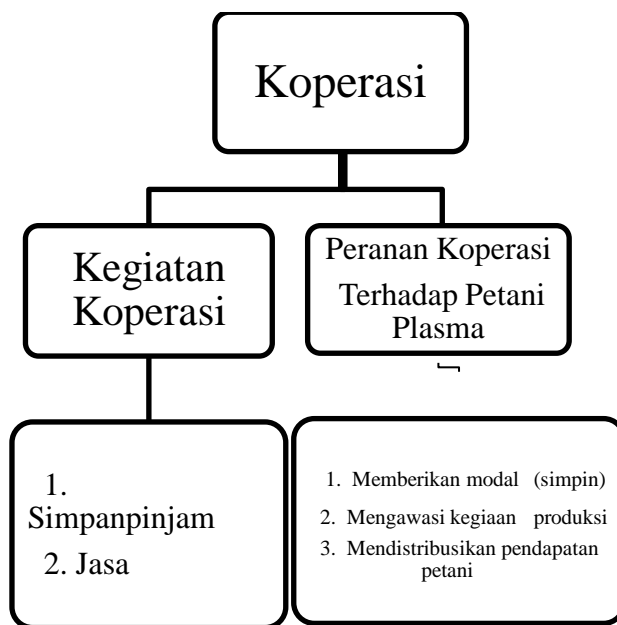
1998 tentang KKPA, Undang-undang RI No. 18 tahun 2004 tentang perkebunan, dan peraturan Menteri Pertanian No.33 tahun 2006 tentang Program Revitalisasi Perkebunan. Dengan demikian Koperasi plasma adalah sebuah koperasi yang kegiatan atau anggota dan domisilinya berkaitan langsung dengan kebun plasma seperti Koperasi Unit Desa Beringin Jaya Lestari (KUDBJL) yang beranggotakan peserta petani plasma di Kecamatan Manis Mata yang bekerjasama dengan PT. Harapan sawit Lestari (Cargill). Kegiatan Koperasi Unit Desa Beringin Jaya Lestari (KUD BJL) adalah meningkatkan pelayanan (program simpin, melakukan pengawasan kebun di lapangan serta membagikan hasil produksi atau pendapatan)

kepada anggota plasma KKPA di Kec. Manis Mata.

Koperasi Unit Desa Beringin Jaya Lestari ini sudah mengalami tiga kali pergantian kepengurusan dan setiap periode jabatan selama dua tahun. KUD BJJ mempunyai usaha dalam pengembangan pendapatan petani yaitu usaha simpan pinjam dimana setiap anggota koperasi dapat meminjam uang sebesar Rp. 5000.000,-/kapling dengan bunga 1% (satu persen) diangsur setiap bulannya. Jangka waktu pelunasan yang diberikan Koperasi Unit Desa Beringin Jaya Lestari (KUD BJJ) kepada

petani plasma KKPA selama 10 bulan dengan membayar angsuran perbulannya Rp.550.000,-. Peminjaman uang ini tidak diwajibkan oleh koperasi dan hanya diperuntukkan kepada anggota petani plasma yang membutuhkan dan persyaratannya mempunyai kartu identitas anggota koperasi dan tidak memiliki tunggakan pinjaman pada koperasi.

Berikut adalah bagan kegiatan-kegiatan koperasi,peranan koperasi serta hak dan kewajiban koperasi kepada kebun plasma di Kec. Manis Mata.



Gambar.5. Bagan Kegiatan dan Peran Koperasi Unit Desa Beringin Jaya Lestari (KUD BJJ)

Koperasi Beringin Jaya Lestari pada saat ini sudah bisa meningkatkan produksi usaha tani, mempermudah pinjaman modal usaha petani dengan simpan pinjam, melindungi petani dari paceklik dan resiko rentenir dengan kerjasama bank, serta menerapkan teknologi perusahaan inti untuk kebun plasma. Namun kelemahan KUD BJJ belum memiliki konsep pengembangan usaha dan mempunyai keterbatasan di sumberdaya keuangan serta hubungan antara koperasi dengan kelompok tani belum berjalan sinergis. Hal ini bisa dilihat adanya pelaksanaan lapangan yang belum bisa berjalan optimal saat perusahaan melakukan panen dan

perawatan dilapangan masih juga tidak dilakukan pengawasan.

Tujuan dari Kredit Koperasi Primer Untuk Anggota (KKPA) adalah menumbuhkembangkan peranan dan fungsi koperasi, meningkatkan produktivitas kebun, dan melakukan pembinaan usaha pembangunan perkebunan. Sasaran KKPA adalah terwujudnya kesadaran anggota untuk aktif berkoperasi dan meningkatnya kemampuan petani plasma. Dalam kegiatan usaha tani, petani plasma diharapkan mampu menjaga kerjasama selalu menjaga keharmonisan dengan PT. Harapan Sawit Lestari. KUD Beringin Jaya Lestari sudah jelas dan terbuka dalam mengelola administrasi dari

masa pembangunan kebun plasma, baik pada masa kontruksi, masa produksi hingga pelunasan, maupun masa pasca kredit lunas ini dapat di lihat dari laporan keuangan yang di buat oleh KUD Beringin Jaya Lestari setiap tahunnya, namun sayangnya tidak semua anggota petani plasma mendapat informasi hasil laporan keuangan tersebut.

**Peranan Koperasi terhadap pengurus dan Anggota**

Pengurus dan anggota kelapa sawit PT. Harapan Sawit Lestari yang merupakan anggota Koperasi Unit Desa Beringin Jaya Lestari yang berdomisili di daerah sekitar kebun PT. HSL. Pengurus dan anggota ini bekerjasama dengan PT. HSL sejak tahun 1997 sampai sekarang, dan telah banyak membantu Pengurus dan anggota, diantaranya adalah sudah banyak baik pengurus dan anggota petani plasma yang pendapatan ekonominya meningkat diatas lima juta berbulan bahkan ada yang lebih sehingga

kebutuhan sandang dan papan serta pangan pengurus dan anggota petani tercukupi.

Koperasipun memberikan pinjaman baik pengurus dan anggota yang membutuhkan dana tambahan untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan bunga yang telah ditentukan diatas. dimana setiap pengurus dan anggota koperasi dapat meminjam uang sebesar Rp. 5000.000,- /kapling dengan bunga 1% (satu persen) diangsur setiap bulannya. Jangka waktu pelunasan yang diberikan Koperasi Unit Desa Beringin Jaya Lestari (KUD BJL) kepada petani plasma KKPA selama 10 bulan dengan membayar angsuran perbulannya Rp.550.000,-. Peminjaman uang ini tidak diwajibkan oleh koperasi dan hanya diperuntukkan kepada anggota petani plasma yang membutuhkan dan persyaratannya mempunyai kartu identitas anggota koperasi dan tidak memiliki tunggakan pinjaman pada koperasi.

**Respon Pengurus dan Anggota Terhadap Peranan KUD**

Tabel.5.4 Respon Pengurus Dan Anggota Terhadap peranan KUD

No	Keterangan	Pengurus	Anggota
1	Dialog	Pernah	Pernah
2	Proses Pinjaman	Mudah	Mudah
3	Transparan SHU	Transparan	Tansparan
4	Ketepatan THR	Tepat Waktu	Tepat Waktu
5	Jangka Pinjaman	1 dan 10	1 dan 10
6	Cara Pembagian SHU	Diakhir Tahun	Diakhir Tahun
7	Prestasi SHU(%)	30%	100%

Sumber: data primer, 2017

Dari tabel 5.4 diatas dijelaskan bahwa baik pengurusan dan anggota petani mereka saling berdialog baik dalam melakukan peminjaman dan memonitoring keadaan kebun plasma yang dimiliki anggota pertain, begitu juga dengan proses peminjaman yang sangat sangat mudah yaitu cukup dengan membawa kartu bukti peminjaman dan ditunjukkan kepada pengurus, maka peminjaman kita langsung di proses. Serta yang dalam pembagian hasil SHU petani

mendapat hasil 100% dari hasil pembagian dan pengurus koperasi mendapat 30% dari pendapatan bersih petani tersebut.

Dari semua kemudahan baik dalam proses peminjaman, adanya dialog, transparasi terhadap pembagian SHU tersebut terdapat juga kelemahannya, yaitu pada proses peminjam. Dimana pada proses ini anggota petani cukup menunjukkan kartu dan anehnya bisa diitipkan dengan orang lain tanpa pemilik



datang, sehingga keakuratan dalam proses peminjaman ini sering terjadi kecurangan.

**Peningkatan Kesejahteraan**

Kehidupan yang didambakan oleh semua manusia di dunia ini adalah kesejahteraan. Baik tinggal di kota maupun yang di desa, semua mendambakan kehidupan yang sejahtera. Sejahtera lahir dan bathin. Namun, dalam perjalanannya, kehidupan yang dijalani oleh manusia tak selamanya dalam kondisi sejahtera. Pasang surut kehidupan ini membuat manusia selalu berusaha untuk mencari cara agar tetap sejahtera. Mulai dari pekerjaan kasar seperti buruh atau sejenisnya, sampai pekerjaan kantoran yang bisa sampai ratusan juta gajinya dilakoni oleh manusia. Jangankan yang halal, yang harampun rela dilakukan demi kesejahteraan hidup.

Adapun hal-hal yang menyangkut peningkatan kesejahteraan meliputi:

**Pendapatan**

a. **Pendapatan Pengurus**

Pendapatan merupakan nilai ekonomis yang harus diterima oleh pengurus KUD B JL dan petani plasma KKPA guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Para pengurus KUD B JL tidak mendapat gaji dari dari pemotongan pendapatan petani plasma, namun dari pengalokasian susa hasil usaha dari simpan pinjam sebanyak 5% dan sudah memiliki kapling sawit sendiri sebanyak enam kapling yang sudah dibeli dari petani plasma yang menjual kaplingnya kepada KUD B JL.

Tabel 5.5 kapling sawit milik KUD B JL

No	Nama	Tahap	kelompok	status
1	Ajan	Tahap 1	Kecubung biru	Beli
2	Runi	Tahap 1	Permata indah	Beli
3	Jetuyan	Tahap 11	Kuala mandiri	Beli
4	Cuan	Tahap 11	Tetap jaya	Beli
5	Marusit	Tahap 11	Tetap jaya	Beli
6	Tarmiji	Tahap 11	Beriam manis	Beli

Sumber: Koperasi Beringin Jaya Lestasi, 2017

Kepemilikan kaplingan ini menjadi sumber dana yang digunakan oleh pihak koperasi dalam membiayai setiap pengurus koperasi. Kaplingan ini dibeli dari pihak petani yang menjual kepada koperasi, dan tidak ada unsur paksaan karena dari pihak

petani memerlukan dana untuk kebutuhan hidup. Biaya operasional koperasi anggaran dananya dari hasil SHU sesuai kebutuhan setiap tahunnya.

b. **Pendapatan Anggota**

Tabel .5.6 Analisis Pendapatan Petani Plasma

Nama Kelompok	Jumlah Anggota	Biaya Biaya	Satuan (Rp)
Beringin Utama	22 Anggota	Pendapatan Kotor	135.643.741
		Manajemen Fee	9.495.062
		Biaya Produksi	39.459.954
		Biaya Asuransi	79.689
		Potongang Asuransi	2.000.000
		Pendapatan Bersih	84.609.037
Rata Rata Pendapatan			3.845.865

Sumber Data sekunder, 2017

Pendapatan kotor (hasil produksi dalam satuan koligram dikalikan dengan harga

Tandan Buah Segar kelapa sawit) adapun pendapatan bersih (penerimaan sesudah

kewajiban) yang telah diketahui seperti yang diketahui pada tabel di atas bahwa total pendapatan kotor petani plasma senilai Rp135.643.741,-/bulan dan pendapatan bersih setelah di potong kewajiban-kewajiban perusahaan dan koperasi senilai Rp. 84.609.037,-/bulan. Untuk harga Tandan Buah Segar (TBS) petani plasma adalah Rp. 1.584,-/Kg. Dari hasil pendapatan bruto (kotor) dan pendapatan bersih anggota petani dalam satu bulan, maka dapat disimpulkan rata – rata pendapatan anggota petani adalah sebanyak Rp 3.845.865,-

### **Upaya Yang Dilakukan KUD B JL Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya**

Upaya yang dilakukan KUD dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya adalah dengan melakukan studi banding dengan KUD-KUD terdekat sehingga mereka bisa mengetahui seberapa jauh kinerja KUD terhadap pengurus dan anggotanya, apa kelebihan yang harus ditingkatkan dan apa kekurangan yang harus diperbaiki sehingga kesejahteraan pengurus dan anggota petani bisa lebih baik .

Selain melakukan studi banding KUD B JL mempermudah proses meminjam keuangan untuk menambahkan kebutuhan anggota yang kurang karena harga CPO dan hasil timbangan kelapa sawit yang tidak menentu setiap bulannya. Kadang penghasilan di atas rata-rata dan tidak menutup kemungkinan penghasilan tersebut dibawah rata-rata, maka dari itu KUD B JL melalui pengurus nya mempermudah pinjaman dengan cukup membawa kartu bukti anggota KUD saja, sudah bisa dilayani dengan suku bunga dan lamanya pinjaman yang sudah di tentukan. KUD B JL pun membantu anggota yang ingin meminjam ke Bank dengan membantu melengkapi berkas dan persyaratan dan serta memantau selama dan lama proses peminjaman itu dilakukan.

### **KESIMPULAN**

1. Dari hasil penelitian kegiatan-kegiatan Koperasi Unit Desa Beringin Jaya Lestari

(KUD B JL) ini sangat penting dilakukan baik di bidang jasa maupun simpanpinjam modal kepada anggota petani plasma kelapa sawit di Kecamatan Manis Mata.

2. Anggota Petani plasma merasa puas dengan kinerja Koperasi Unit Desa Beringin Jaya Lestari (KUD B JL) terhadap pelayanan (program simpin, pembagian hasil produksi/pendapatan, dan pengawasan lapangan), di sini juga petani plasma KKPA merasa puas dengan PT. Harapan Sawit Lestari menerapkan pengelolaan kebun plasma sesuai standart perusahaan sehingga petani plasma dapat memperoleh hasil yang maksimal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anogara, 1995. *Dinamika Koperasi* . Jakarta: Rineka Cibta
- Bambang Syamsuar, oyong.2012. *toeri Kopersi.banjarmasin*
- Fatva Ardi, Hape.2013. *Peranan KUD Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Perkebunan Kelapa Sawit*. Yogyakarta
- Ginda. 2008. *Koperasi, Potensi, Pengembangan Ekonomi*. Pekanbaru : Suska Press.
- Hendra.2012. *Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Kinerja Koperasi Unit Desa Sumber Alam Kecamatan Dramaga*. Bogor
- Hendrojogi. 2003. *Koperasi Azas-azas, Teori dan Praktek*. Jakarta : Rajawali Press.
- Jakinah.2011. *analisis partisipasi anggota dan kinerja koperasi unit desa kuansing*. malang
- Kartasapoetra. 2002. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta: Bina Adiaksara.
- , ——— .1993. GBHN: Ketetapan MPR RI NO.II Tahun 1993. Jakarta
- , ——— .1992. UU-RI: No. 25 Tahun 1992. Jakarta
- Mubyarto, 1990. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Jakarta: Rineka Cibta
- Muhadjir, noeng.1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika
- Nurjaka, Drs. 2000. *Pelajaran Ekonomi*. Bandung : CV. Armico.
- Popkin, (1979). *The Rational Peasant : The Political Economy Of Society In Vietnam*.
- Purwanto, U. 1990. *Cara Mendirikan dan Mengelola Koperasi di Indonesia*. Semarang

Ronni kountur.2003.*Metode Penelitian*.Jakarta

Ropke, Jochen. 2003 *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*. Bandung : PT. Salemba Emban Patria.

Sagimun, 1994.*Koperasi Indonesia* : Haji Masagung

Siamat, Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Fakultas Ekonomi UI.

Sugiono.2011.*Metode Penelitian Deskriptif Dan Kualitatif*.Bandung

Sumadinata.2006.*Metode Penelitian Tindakan*.Bandung:Pustaka Setia

Sumarni, soeprihanto.2003.*Teori Ekonomi Dan Sumber Daya Manusia*.Yogyakarta

Sukamdiyo, Ign. 1996. *Manajemen Koperasi*. Semarang : Erlangga.

Surayin. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Wydya.